

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya. Selesai melaksanakan praktik industri siswa akan disibukkan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk kelulusannya. Siswa sekolah menengah kejuruan dinyatakan lulus jika mereka berhasil menyelesaikan Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan Uji Kompetensi siswa.

Uji kompetensi siswa dilaksanakan sesuai dengan kompetensi keahliannya dan dilaksanakan sebelum ujian nasional. Menurut Joko Sutrisno yang dimuat pada panduan uji kompetensi dari DP SMK (2012: 2) tujuan dilaksanakan uji kompetensi adalah sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* uji kompetensi dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon

tenaga kerja. Siswa dikatakan lulus uji kompetensi jika sudah melaksanakan uji kompetensi keahlian meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori. Uji kompetensi teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, sedangkan uji kompetensi praktik berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa (DP SMK, 2012: 2). Persentase skor uji kompetensi praktik adalah 70% dan uji kompetensi teori sebesar 30%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012: 25), secara keseluruhan skor yang harus diperoleh siswa untuk lulus uji kompetensi yaitu minimal 6,0. Pelaksanaan uji kompetensi harus memenuhi standar perlengkapan dan peralatan dari DP SMK agar tidak ada masalah pada waktu pelaksanaan ujian. Salah satu perlengkapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan uji kompetensi adalah verifikasi tempat pelaksanaan ujian.

Tempat pelaksanaan uji kompetensi dapat dilaksanakan di sekolah, industri maupun di institusi pasangan yang dinyatakan layak oleh pemerintah daerah sesuai dengan panduan dari DP SMK. Sekolah yang tidak dapat memenuhi persyaratan melaksanakan uji kompetensi dapat bekerjasama dengan pihak industri atau ikut bergabung dengan sekolah lain yang sudah memenuhi persyaratan melangsungkan uji kompetensi. Selain verifikasi tempat pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggara uji kompetensi juga harus melakukan verifikasi peralatan, standarisasi penguji, baik penguji internal maupun penguji eksternal dan perhitungan rincian biaya uji kompetensi. Verifikasi peralatan juga sangat berpengaruh

dalam pelaksanaan uji kompetensi praktik, karena tanpa didukung peralatan yang layak pelaksanaan uji kompetensi tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan harian Suara Merdeka (2008), dikemukakan bahwa tidak semua sekolah dapat menyediakan peralatan sesuai standar industri terutama bagi sekolah yang ada di daerah dan untuk sekadar meminjam peralatan dari industri sekolah keberatan dari segi biaya. Masalah lain dalam persiapan pelaksanaan uji kompetensi yaitu pada standarisasi penguji, baik penguji internal maupun penguji eksternal. Idealnya, pengujian kompetensi dilakukan mereka yang berasal dari dunia industri agar didapatkan pelaksanaan ujian yang mewakili kebutuhan dari dunia industri itu sendiri. Berdasarkan harian Suara Merdeka (2008) dikemukakan bahwa sulit menemukan penguji dari industri karena jumlah yang terbatas, sehingga uji kompetensi melibatkan guru program produktif yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi. Mengingat tidak semua sekolah menengah kejuruan mempunyai guru yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi, akhirnya guru yang belum mendapatkan sertifikat kompetensi tetap dijadikan penguji. Masalah lain yang muncul dalam mempersiapkan pelaksanaan uji kompetensi yaitu masalah biaya uji kompetensi.

Berdasarkan Suara Merdeka (2009) dikemukakan bahwa semua subsidi untuk pelaksanaan uji kompetensi dihapuskan meski tahun lalu setiap siswa mendapatkan bantuan sebesar Rp 50.000. Padahal biaya

pelaksanaan uji kompetensi cukup besar dan bervariasi setiap bidang keahlian. Hal itu menjadi masalah kepada bidang keahlian yang membutuhkan alat dan bahan yang harus dibeli dengan meminta tambahan biaya dari orang tua siswa. Keseluruhan verifikasi pelaksanaan uji kompetensi bertujuan agar pelaksanaan uji kompetensi berjalan dengan baik dan hasil uji kompetensi dapat diakui sepenuhnya oleh dunia industri.

Mengingat pentingnya pelaksanaan uji kompetensi siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan pelaksanaan uji kompetensi meliputi kesiapan siswa, kesiapan panitia dalam memenuhi kebutuhan uji kompetensi dan kerjasama dunia industri dalam penilaian uji kompetensi.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang belum siap menghadapi uji kompetensi pada bidang keahliannya. Materi yang akan diujikan belum dikuasai siswa dengan baik dan waktu pelaksanaan yang berdekatan dengan ujian nasional.
2. Tempat pelaksanaan uji kompetensi banyak yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh DP SMK dan dunia industri. Bagi sekolah yang belum lolos verifikasi tempat dapat bergabung dengan sekolah lain yang sudah dinyatakan lolos verifikasi.

3. Tidak semua sekolah dapat memenuhi peralatan sesuai standar yang ditetapkan oleh DP SMK dan industri. Ketidaksiapan pemenuhan peralatan banyak terjadi terutama pada sekolah yang ada di daerah dan untuk sekadar meminjam peralatan dari industri sekolah keberatan dari segi biaya.
4. Tidak ada subsidi dari pemerintah dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa. Biaya pelaksanaan uji kompetensi cukup besar dan bervariasi setiap bidang keahlian dan daerah.
5. Terbatasnya penguji dari industri yang sesuai dengan bidang keahlian. Pada sekolah daerah banyak penguji yang belum mempunyai sertifikat kompetensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kesiapan pelaksanaan uji kompetensi yang fokus pada masalah kesiapan siswa, kesiapan guru dan kesiapan panitia uji kompetensi. Kesiapan siswa dan guru dibatasi hanya pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 2 Pati pada kompetensi keahlian teknik otomasi industri. Dipilihnya mata pelajaran *Programmable Logic Controller* (PLC) karena mempunyai kesesuaian dengan soal yang diterbitkan oleh DP SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati pada pelaksanaan uji kompetensi tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah kesiapan Guru mata pelajaran PLC kompetensi keahlian teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati pada pelaksanaan uji kompetensi tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah kesiapan panitia pelaksana uji kompetensi teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012?
4. Bagaimanakah penilaian DU/DI mengenai kesiapan pelaksanaan uji kompetensi teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012?
5. Bagaimanakah hasil uji kompetensi praktik teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul Kesiapan Pelaksanaan Uji Kompetensi Mata Pelajaran PLC Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri SMK Negeri 2 Pati, yaitu :

1. Untuk mengetahui kesiapan siswa kompetensi keahlian teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati pada pelaksanaan uji kompetensi tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui kesiapan Guru mata pelajaran PLC kompetensi keahlian teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati pada pelaksanaan uji kompetensi tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui kesiapan panitia pelaksana uji kompetensi teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012.
4. Untuk mengetahui penilaian DU/DI mengenai kesiapan pelaksanaan uji kompetensi teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012.
5. Untuk mengetahui hasil uji kompetensi praktik teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Manfaat hasil penelitian ini bagi siswa teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati yaitu untuk mengukur kesiapan siswa dalam mempersiapkan uji kompetensi praktik agar diperoleh hasil yang maksimal, sedangkan manfaat bagi siswa diluar teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati adalah sebagai informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.

2. Guru

Manfaat hasil penelitian ini bagi Guru teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati adalah sebagai masukan untuk mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan manfaat bagi guru diluar teknik otomasi industri SMK Negeri 2 Pati adalah sebagai informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Manfaat hasil penelitian ini bagi SMK Negeri 2 Pati yaitu semoga dapat membantu dalam pembuatan keputusan mengenai persiapan pelaksanaan uji kompetensi pada tahun berikutnya, sedangkan manfaat bagi SMK yang lain dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.

4. DU/DI

Manfaat hasil penelitian bagi PT. Dua kelinci Pati yaitu sebagai informasi tentang kesiapan kompetensi siswa sebelum masuk ke dunia kerja, sedangkan manfaat bagi DU/DI dapat digunakan sebagai informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.

5. Peneliti

Manfaat hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu sebagai pedoman bagaimana menerapkan metode yang tepat dalam mengajar nantinya, sedangkan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.